

Analisis Net Profit Margin, Return On Asset, dan Current Ratio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan: Studi Kasus PT Bumi Resources Minerals Tbk Periode 2020-2024

Anisa Nurjanah¹, Yosep Andika S. Haryono², Gustina Hidayat³

Program Studi Akuntansi Universitas Sebelas April

Email : anisanurjanah2811@gmail.com¹; yosepandika19@gmail.com²; gustina.feb@unsap.ac.id³

Abstract: The fluctuation of global gold prices significantly impacts the financial stability of mining companies, necessitating a thorough performance evaluation amidst dynamic market conditions. This study aims to analyze the financial performance of PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) from 2020 to 2024 using Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Current Ratio (CR) to determine operational efficiency and liquidity health. Using a quantitative descriptive method with a horizontal analysis approach on financial statements, this research compares the company's ratios against industry standards. The results indicate that BRMS maintains a strong liquidity position with an average Current Ratio of 1.86, exceeding the industry standard. While the Net Profit Margin appears superior due to a significant non-operational income surge in 2021, the 2024 performance reflects better income quality driven by operational records. However, the Return on Asset remains a challenge, consistently averaging 0.03 below the industry standard of 0.07, signaling that aggressive asset expansion has not yet been matched by efficient profit generation. The study concludes that while BRMS exhibits competitive profitability and liquidity, management must shift focus from asset expansion to optimizing asset utility to enhance overall financial health.

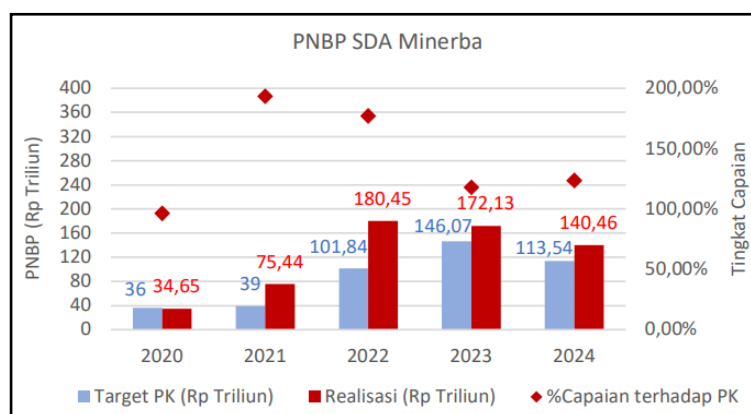
Keywords: Current Ratio; Financial Performance; Net Profit Margin; PT Bumi Resources Minerals Tbk; Return On Asset.

Abstrak: Fluktuasi harga emas global berdampak signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan tambang, sehingga menuntut evaluasi kinerja yang menyeluruh di tengah kondisi pasar yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) periode 2020-2024 menggunakan Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) untuk mengetahui efisiensi operasional dan kesehatan likuiditas. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis horizontal pada laporan keuangan, penelitian ini membandingkan rasio perusahaan terhadap standar industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BRMS mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dengan rata-rata Current Ratio sebesar 1,86, melampaui standar industri. Meskipun Net Profit Margin terlihat unggul akibat lonjakan pendapatan non-operasional pada tahun 2021, kinerja tahun 2024 mencerminkan kualitas pendapatan yang lebih baik yang didorong oleh rekor operasional. Namun, Return on Asset masih menjadi tantangan karena konsisten berada di rata-rata 0,03 di bawah standar industri 0,07, menandakan bahwa ekspansi aset yang agresif belum diimbangi dengan perolehan laba yang efisien. Studi ini menyimpulkan bahwa meskipun BRMS menunjukkan profitabilitas dan likuiditas yang kompetitif, manajemen harus mengalihkan fokus dari ekspansi aset menuju optimalisasi utilitas aset untuk meningkatkan kesehatan keuangan secara menyeluruh.

Kata Kunci: Current Ratio; Kinerja Keuangan; Net Profit Margin; PT Bumi Resources Minerals Tbk; Return On Asset.

A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, industri pertambangan mineral menjadi salah satu pilar penting bagi perekonomian Indonesia. Perekonomian nasional dipegang oleh industri pertambangan mineral yang memegang peranan krusial. Sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara non pajak. Kementerian ESDM mencatat realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada sub sektor minerba yang melampaui target pada tahun 2024, mencapai 123,70% dari target realisasi Rp 113,573 Miliar dan capaian sebesar Rp 140,486 Miliar. Pada realisasi investasi sub sektor Minerba pun melampaui target yaitu 241,58% dengan capaian sekitar US \$7,658 Miliar.



Sumber: Laporan Kinerja MSDM 2024

Gambar 1. Data Capaian Kinerja Ditjen Minerba tahun 2020-2024

Kinerja perusahaan tambang emas sangat ditentukan oleh kekuatan pasar global yang besar, terutama harga emas dunia. Harga komoditas ini bersifat makro dan bergerak dinamis, didorong oleh gejolak geopolitik, tingkat inflasi, dan kebijakan suku bunga global. Pergerakan

harga emas secara langsung mempengaruhi pendapatan penjualan dan margin keuntungan seluruh perusahaan di sektor ini. Khususnya, periode 2020 hingga 2025 menjadi masa yang sangat bergejolak bagi harga emas, di mana tren kenaikannya yang signifikan telah mencapai rekor tertinggi, memberikan potensi keuntungan luar biasa bagi perusahaan.



Sumber: GoldPrice

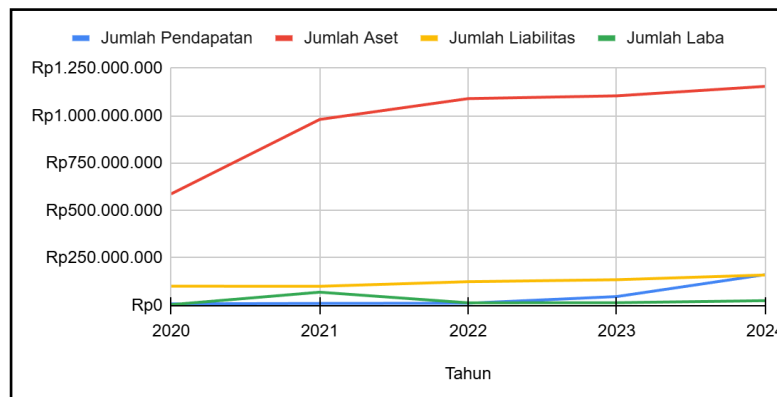
Gambar 2. Data Tren Harga Emas Global

Kenaikan harga emas yang tajam menciptakan potensi lonjakan profitabilitas yang besar, namun di sisi lain, kondisi fluktuatif seperti itu menuntut setiap perusahaan tambang untuk memiliki strategi adaptif dan manajemen risiko yang hati-hati. Dalam menghadapi gejolak pasar komoditas dan persaingan yang ketat, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan menjadi penentu utama keberlanjutan usaha. Kinerja keuangan mencerminkan seberapa efisien sumber daya perusahaan dikelola untuk menghasilkan laba, serta seberapa likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Hermawan & Toni, 2021:34)

Rasio utama yang menjadi penentu kinerja keuangan suatu perusahaan diantaranya Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang diukur berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik yang berhubungan dengan penjualan, aset maupun dengan modal sendiri (Goh, 2023:62). Sementara itu Rasio Likuiditas mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur sebelum jatuh tempo (Febriana et al., 2021:66).

Sebagai perusahaan sektor pertambangan, PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) menjadi studi kasus yang sangat relevan karena menampilkan kinerja yang konsisten. BRMS mengalami marjin yang sangat tinggi untuk laba bersih yang sangat tinggi di tahun 2021 sebesar 16% menunjukkan lonjakan luar biasa laba bersih dibanding tahun sebelumnya serta terdapat lonjakan kenaikan pendapatan sebesar 248% dan kenaikan total aset sebesar 4% pada tahun 2024. Selain itu, BRMS resmi ditambahkan sebagai konstituen dalam tinjauan berkala MSCI *Global Standard Indexes* pada November 2025, secara langsung mengindikasikan peningkatan kesehatan finansial. Akan tetapi peningkatan pendapatan dan total aset tersebut diiringi dengan total liabilitas yang juga ikut meningkat, kondisi ini perlu dicermati guna mengetahui bagaimana BRMS membiayai peningkatan pendapatan dan

asetnya melalui analisis. Penting untuk membedakan apakah peningkatan pendapatan dan total aset ini berkelanjutan atau hanya bersifat sementara akibat momentum harga komoditas.



Sumber: Laporan Keuangan BRMS

Grafik 1. Data Keuangan PT Bumi Resources Minerals Tbk 2020-2024

Meskipun kinerja BRMS (2020-2024) telah disorot, analisis komprehensif yang secara spesifik membedah Analisis Profitabilitas terutama NPM dan ROA, kemudian Likuiditas (*Current Ratio*) secara berturut-turut selama periode 2020 hingga 2024 masih minim. Periode 2020-2024 mencakup masa pra-pandemi, masa pandemi yang berkejang, hingga fase pemulihan dan lonjakan harga komoditas, yang menjadikannya *time frame* ideal untuk menganalisis ketahanan dan efisiensi perusahaan. Adanya tantangan struktur modal di satu sisi dan lonjakan pendapatan di sisi lain menciptakan kebutuhan untuk menilai apakah peningkatan profitabilitas (NPM & ROA) sejalan dengan pemeliharaan likuiditas (*Current Ratio*).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dahlan & Manda (2023) terhadap PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menemukan bahwa hasil kinerja keuangan Perusahaan berdasarkan dari rasio likuiditas berada dalam kondisi yang kurang baik dibandingkan dengan standar industri. Hal ini terjadi karena jumlah aset lancar yang dimiliki Perusahaan relative rendah, sementara kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi cukup besar, bahkan nilai liabilitasnya melebihi aset yang tersedia. Dari aspek profitabilitas yang diukur melalui NPM, ROA dan ROE, hasil penelitian juga menunjukkan kondisi yang tidak menguntungkan. Ketiga rasio tersebut masih berada di bawah standar industri karena laba bersih yang diperoleh Perusahaan sangat kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Situasi tersebut menyebabkan Perusahaan mengalami kerugian serta menunjukkan bahwa Perusahaan belum mampu mengelola pendapatan, aset, ekuitasnya secara optimal.

Berdasarkan dinamika yang terjadi, penelitian ini menjadi penting untuk memetakan secara jelas perkembangan kinerja keuangan BRMS melalui rasio-rasio inti. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis perkembangan tren *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Current Ratio* dari tahun 2020 hingga 2024. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai efisiensi operasional dan kesehatan likuiditas BRMS dalam situasi fluktuasi industri, serta menjadi referensi berharga bagi investor,

akademisi, dan regulator dalam mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan tambang di Indonesia.

B. KAJIAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator fundamental dalam menilai kondisi suatu perusahaan, yaitu hasil dan evaluasi kinerja keuangan yang mencerminkan aktivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan efisiensi operasional. Menurut Hermawan & Toni, (2021:34) kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengendalikan sumber daya yang ada.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja (Sujarweni, 2019:71). Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan agar dapat mengetahui apakah perusahaan bisa berkembang, bertahan atau mengalami kegagalan (Astuti et al., 2021:6). Pengukuran kinerja merupakan aspek krusial bagi perusahaan karena hasilnya berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan manajerial. Evaluasi kinerja keuangan dapat berbeda sesuai dengan perspektif dan tujuan analisis yang digunakan. Oleh karena itu, manajemen perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan instrumen pengukuran yang tepat serta memastikan keselarasan antara alat ukur dan tujuan evaluasi kinerja keuangan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan (Hermawan & Toni, 2021:35).

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan salah satu bagian penting dari rasio profitabilitas, Menurut Febriana et al. (2021:122) rasio profitabilitas adalah adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Astuti et al. (2021:126) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Berikut adalah rumus dari *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Return On Asset (ROA)

Sama halnya dengan *Net Profit Margin* (NPM), rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Thian (2022:118) menyatakan ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan



dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus dari *Return On asset*:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Current Ratio

Current Ratio Rasio adalah salah satu komponen yang digunakan dalam pengukuran rasio likuiditas, sebagaimana yang dinyatakan oleh Renaldo et al. (2024:21) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu melunasi utang jangka pendek. Elemen yang digunakan dalam perhitungan rasio likuiditas meliputi aset lancar, hutang lancar, persediaan uang, kas, efek keuangan, dan total aset.

Menurut Thian (2022:58) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Berikut adalah rumus dari *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penjelasan Machali (2021:23) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulannya. Menurut Anggraeni et al. (2023:33) penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang menceritakan kejadian-kejadian yang ada, penelitian dilakukan untuk menyelidiki suatu keadaan atau kondisi yang sudah disebutkan dan hasilnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan serta laporan tahunan PT Bumi Resources Minerals Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Bumi Resources Minerals Tbk untuk periode 2020-2024. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan Google Spreadsheets. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan pendekatan analisis horizontal, yaitu membandingkan laporan keuangan antar periode (time series). Teknik analisis yang

diterapkan adalah analisis rasio keuangan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen laporan keuangan PT Bumi Resources Minerals Tbk untuk tahun 2020-2024.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian yang dihitung dapat disajikan melalui tabel dibawah ini:

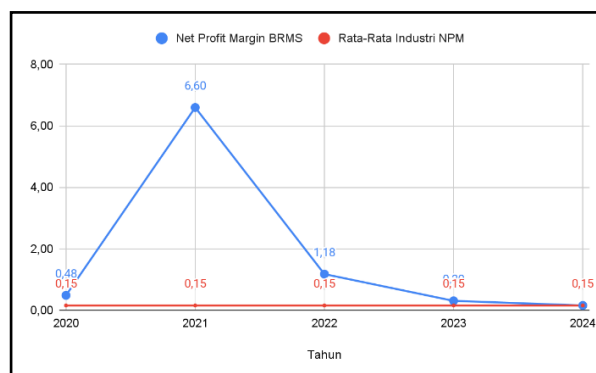
Tabel 1. Hasil Penelitian BRMS

Rasio	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata BRMS	Standar Industri
Profitabilitas							
Net Profit Margin	0,48	6,60	1,18	0,30	0,15	1,74	0,15
Return On Assets	0,01	0,07	0,01	0,01	0,02	0,03	0,07
Likuiditas							
Current Ratio	0,70	2,97	2,68	1,73	1,20	1,86	1,84

Sumber: Data diolah 2025

Jika dibandingkan dengan standar industri, rata-rata kinerja perusahaan BRMS selama periode 2020-2024 menunjukkan perbedaan yang cukup terlihat pada beberapa aspek utama. Dari sisi profitabilitas, rata-rata *Net Profit Margin* BRMS berada pada 1,74 jauh lebih tinggi dibandingkan standar industri sebesar 0,15 yang disebabkan lonjakan signifikan pada tahun 2021. Namun untuk *Return on Assets* BRMS justru berada di bawah standar industri dengan rata rata ROA BRMS berada pada 0,03 dan rata-rata industri 0,07. Hal tersebut mencerminkan kinerja BRMS dalam efektivitas pemanfaatan aset yang masih rendah. Pada aspek likuiditas, posisi BRMS relatif lebih baik, ditunjukan oleh rata-rata *Current Ratio* BRMS berada pada 1,86 yang sedikit melampaui standar industri 1,84. Secara keseluruhan, kinerja BRMS menunjukkan keunggulan pada NPM dan likuiditas, tetapi masih tertinggal dalam efisiensi aset.

Net Profit Margin



Sumber: Data diolah 2025

Diagram 2. Rasio NPM PT Bumi Resources Minerals Tbk dan Rata-rata Industri Tahun 2020-2024

Berdasarkan data, *Net Profit Margin* PT Bumi Resources Minerals Tbk selama periode 2020 sampai 2024 terlihat bahwa tingkat profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 nilai NPM sebesar 0,48 atau masih berada di atas rata rata industri yang hanya 0,15. Kinerja perusahaan kemudian melonjak tajam pada tahun 2021 dengan NPM mencapai 6,60. Namun setelah itu nilai NPM kembali menurun pada tahun 2022 menjadi 1,18 dan terus turun pada tahun 2023 menjadi 0,30 hingga akhirnya pada tahun 2024 hanya berada pada tingkat 0,15 yang sama dengan rata rata industri. Meski demikian rendahnya NPM pada tahun tertentu tidak selalu mencerminkan penurunan kinerja keseluruhan, misalnya saja tahun 2024 BRMS justru mencetak rekor pendapatan tertinggi dari tahun tahun sebelumnya sebesar US\$162.344.778. sangat berbeda jauh jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang nilai NPM nya lebih tinggi tetapi hanya mencetak pendapatan sebesar US\$10.578.248.

Lonjakan laba bersih BRMS pada tahun 2021 sesungguhnya tidak mencerminkan peningkatan aktivitas operasional tambang yang signifikan, melainkan didorong oleh pendapatan non-operasional yang bersifat *one-off* (sekali waktu) dari pemulihan aset lama. Meskipun pendapatan usaha hanya tercatat sebesar USD 10,5 juta, perusahaan berhasil membukukan laba bersih yang jauh lebih besar berkat adanya pos "Pemulihan Piutang Lainnya" senilai US\$90.856.934. Nilai ini merupakan pengakuan kembali atas piutang kepada pihak ketiga (DMB) yang pada tahun 2018 telah dihapusbukukan (*full impairment*) oleh manajemen karena dianggap tidak tertagih. akan tetapi pemulihan ini mayoritas tidak berbentuk uang tunai, hanya US\$5.000.000 yang diterima secara kas, sedangkan sisanya sebesar US\$85.856.934 diselesaikan melalui pengalihan hak atas 80% saham di PT Suma Heksa Sinergi dari DMB, yang kemudian direklasifikasi di neraca sebagai Uang Muka Investasi.

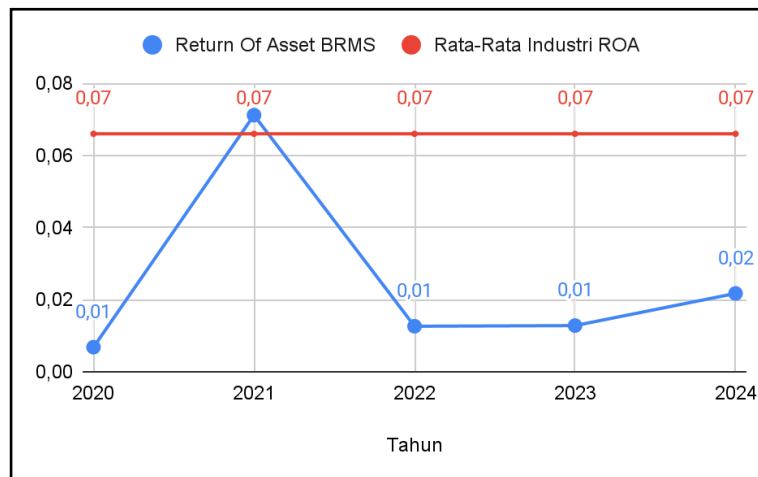
Seperti yang disinggung sebelumnya, pada tahun 2024 PT Bumi Resources Minerals Tbk. mencetak rekor pendapatan tertinggi sebesar US\$162.344.778. angka tersebut melesat sebesar US\$162,3 juta (+248% dari 2023) yang berdampak terhadap laba bersih perseroan yang meningkat sebesar US\$25,1 juta (77% dari 2023). Peningkatan kinerja tersebut dipengaruhi oleh kenaikan produksi emas BRMS secara keseluruhan di tahun 2024 karena kedua pabrik pengolahan bijih emas di Palu sudah beroperasi penuh dan volume tonase yang bertambah serta kandungan emas yang diproses lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di 2023. Kemudian peningkatan harga jual emas di tahun 2024 juga berkontribusi terhadap kinerja keuangan yang semakin membaik.

Berdasarkan hasil analisis *Net Profit Margin* PT Bumi Resources Minerals Tbk periode 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. Kenaikan NPM pada tahun 2021 lebih banyak dipengaruhi oleh pendapatan non-operasional yang bersifat sekali waktu sehingga tidak mencerminkan peningkatan kinerja dari aktivitas tambang. Sementara itu, meskipun NPM tahun 2024 berada pada tingkat yang rendah, kinerja operasional perusahaan justru meningkat signifikan melalui capaian pendapatan tertinggi dan kenaikan laba bersih yang didorong oleh peningkatan produksi serta harga jual emas.

Selain itu, selama periode 2020-2024 nilai NPM BRMS secara konsisten berada di atas rata-rata NPM industri, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dari penjualannya masih lebih baik dibandingkan kompetitor sejenis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi fluktuasi, BRMS tetap memiliki posisi profitabilitas yang relatif kuat dalam industri pertambangan, terutama ketika didukung oleh peningkatan volume produksi dan efisiensi operasional pada tahun-tahun terakhir. Dengan demikian, profitabilitas BRMS selama 2020-2024 dapat dinilai cukup baik, karena meskipun berfluktuasi, NPM perusahaan tetap berada di atas rata-rata industri.

Return On Asset



Sumber: Data diolah 2025

Diagram 3. Rasio ROA PT Bumi Resources Minerals Tbk dan Rata-rata Industri Tahun 2020-2024

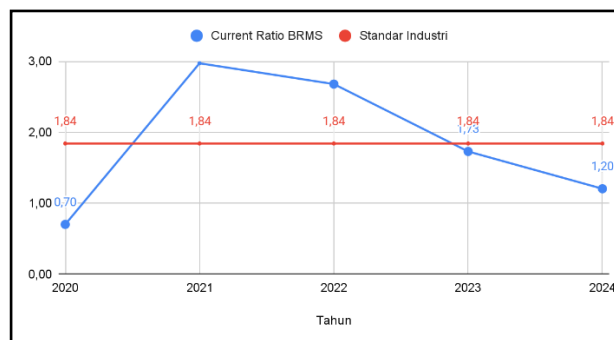
Berdasarkan data yang telah diolah, *Return on Assets* (ROA) BRMS selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset masih belum optimal ditandai dengan ROA BRMS konsisten berada di akhir berada di bawah rata-rata industri. Pada tahun 2020, ROA BRMS tercatat sebesar 0,01 dengan rata-rata industri 0,07 menandakan rendahnya efektivitas pemanfaatan aset. Pada tahun 2021 menjadi satu-satunya tahun ketika BRMS mampu menyamai kinerja industri dengan nilai ROA sebesar 0,07. Namun, pencapaian ini tidak berkelanjutan, ditunjukkan oleh penurunan pada nilai ROA kembali turun tahun 2022 dan 2023 dengan angka 0,01 mengindikasikan lemahnya kinerja operasional serta ketidakmampuan perusahaan mempertahankan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Pada 2024 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,01 dengan angka ROA tahun 2024 0,02, Akan tetapi angka tersebut masih berada di bawah angka rata-rata industri sebesar 0,07. Secara keseluruhan, pola ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan aset BRMS masih relatif rendah dan belum stabil, dengan hanya satu tahun kinerja yang setara dengan kondisi rata-rata industri.

Kinerja ROA yang meningkat tajam pada tahun 2021 tidak terlepas dari beberapa aktivitas strategis perusahaan. Pada tahun tersebut, BRMS mencatat tambahan cadangan bijih dan sumber daya mineral yang akan meningkatkan jumlah tidak lancar, serta BRMS aktif melaksanakan kegiatan eksplorasi lanjutan di palu yang berkontribusi pada kenaikan aset eksplorasi dan evaluasi yang mencapai US\$128.152.914. Selain itu pembangunan dua pabrik

pengolahan emas baru di palu dengan masing-masing kapasitas 4.000 ton bijih per hari, pada pabrik gorontalo kapasitas 2.000 ton bijih per hari sehingga akan menambah totalan aset tetap dan uang muka. BRMS juga pada tahun 2021 mengakuisisi PT Linge Mineral Resources yang menambah akun goodwill pada sisi aset tidak lancar.

Sementara itu, pada tahun 2024 BRMS kembali menunjukkan sinyal perbaikan dengan kenaikan ROA 0,01 yang di dorong oleh peningkatan total aset sekitar 4,5% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini terjadi pada penambahan persediaan emas sebesar US\$ 13.388.918. Sedangkan pada sisi laba bersih, BRMS mengalami peningkatan sebesar 248% dari tahun 2023 disebabkan adanya kenaikan produksi emas BRMS. Meskipun demikian, besarnya kenaikan aset tidak diimbangi dengan kenaikan ROA yang signifikan, sehingga menunjukkan bahwa pertumbuhan aset belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan efektivitas dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, dilihat dari ROA, kinerja keuangan BRMS pada ROA kurang kuat dan masih menunjukkan tantangan dalam menjaga efisiensi pengelolaan aset, meskipun terdapat perbaikan pada tahun-tahun tertentu.

Current Ratio



Sumber: Data diolah 2025

Diagram 4. *Current Ratio* PT Bumi Resources Minerals Tbk dan Rata-rata Industri Tahun 2020-2024

Data Current Ratio BRMS selama periode 2020-2024, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, CR BRMS sebesar 0,07 masih berada jauh dibawah standar industri pada 1,84, mencerminkan kondisi likuiditas yang kurang memadai. Namun pada tahun 2021, BRMS menunjukkan peningkatan yang sangat kuat dengan CR mencapai 2,97 jauh melampaui standar industri. Level ini menandakan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan aset lancar yang sangat tinggi untuk menutupi kewajibannya. Pada 2022, CR sedikit menurun menjadi 2,68 tetapi tetap berada di atas standar industri, menunjukkan likuiditas yang masih tergolong baik.

Periode tahun 2021, BRMS menunjukkan current ratio paling tinggi di angka 2,97, meningkat jauh dari tahun sebelumnya. peningkatan ini berasal dari uang muka investasi sebesar US\$83.656.774 yang merupakan bagian dari pemulihan piutang investasi senilai US\$90.856.934. dari pihak ketiga (DMB) yang pada tahun 2018 telah dihapusbukukan (*full impairment*) oleh manajemen karena dianggap tidak tertagih.

Memasuki tahun 2023 dan 2024, Current Ratio BRMS kembali turun masing-masing menjadi 1,73 dan 1,20. Penurunan ini bukan karena aset lancarnya yang menurun, karena jika dibanding tahun sebelumnya aset lancarnya meningkat sebanyak US\$31 juta. Akan tetapi penurunan rasio tersebut berasal dari meningkatnya kewajiban jangka pendek, kenaikan ini disebabkan adanya penambahan pos pinjaman jangka pendek sebesar US\$59.436.703 pada tahun 2024, Pendanaan ini diperoleh dari beberapa bank terkait pelunasan utang perusahaan kepada ANTAM. Detailnya utang ini merupakan utang Perusahaan atas pembelian 20% kepemilikan saham ANTAM di DPM. Pada tahun 2024 dan 2023 Perusahaan telah melakukan pembayaran penuh kepada ANTAM masing-masing sebesar US\$28.000.000 dan US\$3.409.536. Sehingga pada tanggal Laporan Keuangan utang kepada ANTAM sudah sepenuhnya dibayarkan.

Berdasarkan perkembangan Current Ratio BRMS selama 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh perubahan pada aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Kenaikan tajam CR pada 2021 terutama berasal dari pencatatan uang muka investasi hasil pemulihan piutang, sementara penurunan CR pada 2023 dan 2024 lebih disebabkan oleh meningkatnya kewajiban jangka pendek terkait pendanaan pelunasan utang kepada ANTAM. Dengan demikian, perubahan CR lebih banyak dipengaruhi oleh keputusan pendanaan perusahaan, bukan oleh kemampuan operasional perusahaan dalam menghasilkan aset lancar. Dengan begitu likuiditas BRMS di periode 2020-2024 dapat dikatakan cukup baik karena aset lancarnya terus meningkat, namun kondisi ini perlu dijaga karena penurunan CR dalam dua tahun terakhir menandakan perusahaan mulai menghadapi tekanan kewajiban jangka pendek yang lebih besar.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) periode 2020-2024, BRMS menunjukkan kinerja yang kompetitif dari sisi margin laba dan ketahanan likuiditas, namun menghadapi tantangan dalam efisiensi pengelolaan aset. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingginya NPM perusahaan yang konsisten berada di atas rata-rata industri tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja operasional murni, terutama pada lonjakan tahun 2021 yang didominasi oleh pendapatan non-operasional berupa pemulihan piutang. Sebaliknya, penurunan NPM pada tahun 2024 justru diiringi dengan kualitas pendapatan yang lebih baik karena didorong oleh rekor pendapatan operasional dan peningkatan produksi emas.

Namun, kontribusi temuan dari penelitian ini menyoroti adanya kesenjangan antara ekspansi aset dan pengembalian laba. Kinerja ROA BRMS terbukti belum optimal karena konsisten berada di bawah standar industri, yang mengindikasikan bahwa agresivitas perusahaan dalam mengakuisisi aset dan membangun pabrik baru belum diimbangi dengan efektivitas aset tersebut dalam menghasilkan laba bersih secara proporsional. Sementara itu, dari sisi likuiditas, perusahaan terbukti mampu mempertahankan posisi *Current Ratio* yang aman untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun terjadi fluktuasi akibat strategi pendanaan untuk pelunasan utang akuisisi saham kepada pihak berelasi.

Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya manajemen BRMS untuk mengalihkan fokus dari sekadar ekspansi aset menuju optimalisasi utilitas aset yang sudah ada guna

mendongkrak ROA agar setara dengan standar industri. Bagi para investor, temuan ini memberikan wawasan penting untuk lebih jeli membedah kualitas laba, memisahkan antara keuntungan *one-off* (sekali waktu) dengan pertumbuhan operasional yang berkelanjutan. Sebagai pengembangan penelitian di masa depan, disarankan agar peneliti selanjutnya tidak hanya terpaku pada rasio profitabilitas dan likuiditas, tetapi juga memperluas cakupan dengan melibatkan rasio solvabilitas dan rasio pasar untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh. Selain itu, penggunaan metode perbandingan *cross-sectional* dengan perusahaan kompetitor yang lebih spesifik dapat dilakukan untuk mempertajam analisis posisi daya saing perusahaan dalam sektor pertambangan logam dan mineral.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L., Martin, A., Puspita, D., Kristiana Dewi, N. A., Kristina, M., Septia Nagara, E., Herindri Samodera Utami, B., Yolanda Sari, N., Andhika Pratomo, P., & Andewi, W. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN* (E. Ridhawati & C. Jatiningrum (eds.); 1st ed.). Adanu Abimata.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (H. F. Ningrum (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Dahlan, A., & Manda, R. (2023). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARUDA INDONESIA (Persero) Tbk periode tahun 2017-2021. *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal*, 4(2), 217–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.47354/aaos.v4i2.505>
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Kata, J. (tidak dibalik karena satu, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (J. Irawati (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial Distress* (1st ed.). Indomedia Pustaka.
- Hermawan, A., & Toni, N. (2021). *Faktor Dominan dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan* (D. Achmad (ed.); 1st ed.). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (A. Q. Habib (ed.); 3rd ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Renaldo, N., Junaedi, A. T., Panjaitan, H. P., Yovita, I., Yusrizal, & Veronica, K. (2024). *Tranformasi Analisis Laporan Keuangan* (Suhardjo, Suyono, & Andi (eds.); 1st ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi grup.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (ed.); 1st ed.). ANDI.